

## The Influence of Economic Growth, Human Development Index and Unemployment on Poverty in Medan City

Rona Riski Harahap<sup>1</sup>, Anggia Ramadhan<sup>2</sup>, Ahmad Fadlan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: [riskironaharahap@gmail.com](mailto:riskironaharahap@gmail.com); [anggia@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:anggia@dosen.pancabudi.ac.id); [ahmad\\_fadlan@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:ahmad_fadlan@dosen.pancabudi.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Medan tahun 2015-2024 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda pada data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Sig. 0,321 lebih dari 0,05) demikian pula Indeks Pembangunan Manusia (Sig. 0,087 lebih dari 0,05) dan pengangguran (Sig. 0,706 lebih dari 0,05). Secara simultan ketiga variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Sig. 0,181 lebih dari 0,05) dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,297, yang berarti hanya mampu menjelaskan 29,7% variasi tingkat kemiskinan di Kota Medan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lain di luar model penelitian memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap tingginya angka kemiskinan di Kota Medan selama periode penelitian.

**Keyword:** Pertumbuhan Ekonomi; Indeks Pembangunan Manusia; Pengangguran; Kemiskinan

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of economic growth, the human development index, and the unemployment rate on poverty in Medan City from 2015 to 2024 using quantitative research methods through multiple linear regression analysis on secondary data from the Central Statistics Agency. The results indicate that partially, economic growth has no significant effect on poverty (Sig. 0.321 more than 0.05), as well as the Human Development Index (Sig. 0.087 more than 0.05) and unemployment (Sig. 0.706 more than 0.05). Simultaneously, these three variables also have no significant impact on poverty (Sig. 0.181 more than 0.05) with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.297, meaning they only explain 29.7% of the variation in poverty levels in Medan City. Therefore, it can be concluded that other factors outside the research model have a more dominant influence on the high poverty rate in Medan City during the study period.*

**Keyword:** Economic Growth; Human Development Index; Unemployment; Poverty

### Corresponding Author:

Rona Riski Harahap,  
Universitas Pembangunan Panca Budi,  
Jl. Gatot Subroto No. 4 km, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan,  
Sumatera Utara 20122, Indonesia  
Email: [riskironaharahap@gmail.com](mailto:riskironaharahap@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Secara umum pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator utama peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa serta kesejahteraan masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu menjamin pemerataan kesejahteraan. Seringkali justru menimbulkan ketimpangan di mana manfaatnya hanya dinikmati oleh segelintir pelaku ekonomi sementara kelompok masyarakat rentan tetap terjerat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat terwujud jika pembangunan ekonomi dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun (UNDP, 2006). Serta mampu menciptakan pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan dan pembukaan lapangan kerja yang luas (Eko, 2008).

Selain pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga menjadi faktor krusial dalam memengaruhi kemiskinan karena peningkatan IPM yang mencakup kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak secara langsung merefleksikan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain pengangguran merupakan masalah signifikan yang secara langsung berkontribusi pada kemiskinan. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan banyak individu tidak memiliki sumber pendapatan yang tetap dan membuat mereka rentan terhadap kemiskinan dan bahkan dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Ramadhan, 2023). Kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara menunjukkan fenomena ekonomi yang kompleks. Meskipun mengalami pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor perdagangan, jasa, dan industri, pertumbuhan ini belum merata.

Tabel 1. Data Kota Medan 2015-2024

Tahun	PE (%)	IPM (%)	PNG (%)	KMS (%)
2015	5,74	73,59	11,00	9,12
2016	6,27	74,37	5,84	9,41
2017	5,81	74,59	9,46	9,11
2018	5,92	74,97	8,25	8,25
2019	5,93	75,47	8,53	8,08
2020	-1,98	75,29	10,74	8,01
2021	2,62	75,73	10,21	8,34
2022	4,71	76,18	8,89	8,07
2023	5,04	82,61	8,67	8,00
2024	5,03	83,23	5,60	7,94

Data dari Badan Pusat Statistik Kota Medan menunjukkan fluktuasi signifikan pada variabel-variabel antara tahun 2015-2024. Pertumbuhan ekonomi Kota Medan mengalami penurunan tajam sebesar 1,98% pada tahun 2020 yang diakibatkan dari pandemi Covid-19. Kemudian pada tahun 2024 menunjukkan pemulihan sebesar 5,03%. Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Medan terus meningkat dari 73,59% pada 2015 menjadi 83,23% pada 2024 dengan kenaikan yang signifikan terjadi antara 2022-2024. Sementara itu tingkat pengangguran berfluktuasi sebesar 11,00% pada 2015 dan 10,74% pada 2020 kemudian menurun menjadi 5,60% pada 2024. Tingkat kemiskinan di Kota Medan juga menunjukkan tren penurunan signifikan dari 9,41% pada 2016 dan turun menjadi 7,94% pada 2024.

Meskipun demikian, kesenjangan sosial dan ekonomi masih menjadi isu krusial di kota Medan. Masyarakat di daerah pinggiran atau kumuh seringkali tidak merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi di pusat kota yang berkontribusi pada tingginya angka kemiskinan di beberapa wilayah (Anggia Ramadhan, 2024). Ketidaksiharian keterampilan lulusan dengan kebutuhan pasar kerja juga memperparah masalah pengangguran dan urbanisasi yang cepat menimbulkan masalah perumahan serta infrastruktur yang dapat memperburuk kondisi kemiskinan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran berkontribusi terhadap Kemiskinan di Kota Medan. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi seperti rendahnya Indeks Pembangunan Manusia atau tingginya pengangguran, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi masyarakat. Observasi ini diharapkan dapat mendorong pengembangan strategi pembangunan ekonomi yang inklusif di mana semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di Kota Medan.

## 2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan memeriksa informasi Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami keterkaitan antara variabel-variabel yang ada. Pendekatan ini fokus pada analisis yang mengukur sejauh mana suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berjenis kuantitatif. Menurut definisi Sugiyono (2018:15) data kuantitatif adalah Jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang terdiri dari informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Medan dari tahun 2015 sampai tahun 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengumpulan data sekunder yang merujuk pada informasi yang sudah ada atau telah dipublikasikan oleh situs resmi yang dapat dipercaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Regresi Linear Berganda. Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Di dalam analisis Regresi Linear Berganda terdapat beberapa uji yang harus dilakukan seperti:

1. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.
2. Uji Regresi Linear Berganda.
3. Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F).
4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

#### A. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel dibawah terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,149 > 0,05. Hal ini menunjukkan nilainya berada di atas nilai signifikan 5% (0,05). Oleh karena itu, uji Kolmogrov-Smirnov menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	38.14787008	
Most Extreme Differences	Absolute	.228	
	Positive	.163	
	Negative	-.228	
Test Statistic		.228	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.149	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.149	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.140
		Upper Bound	.158

##### 2) Uji Multikolinearitas

Pada tabel dibawah diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai VIF sebesar 1,373 < 10. Kemudian variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai VIF sebesar 1,345 < 10. Dan variabel Pengangguran memiliki nilai VIF sebesar 1,740 < 10. Dari hasil VIF ketiga variabel independen tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Ekonomi	.728	1.373
	Indeks Pembangunan Manusia	.743	1.345
	Pengangguran	.575	1.740

a. Dependent Variable: Kemiskinan

##### 3) Uji Autokorelasi

Pada tabel dibawah menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,094 > 0,05. Sesuai dengan kriteria Uji Run Test hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Nol(H<sub>0</sub>) diterima dan Hipotesis Alternatif (H<sub>a</sub>) ditolak. Maka dari itu, hasil analisis data ini menunjukkan tidak ada tanda tanda autokorelasi.

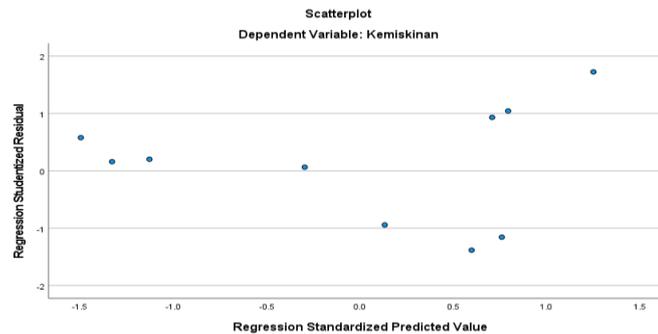
Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>		4.00796
Cases < Test Value		5
Cases >= Test Value		5
Total Cases		10
Number of Runs		3
Z		-1.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

a. Median

##### 4) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar dibawah ini, tidak terlihat pola yang teratur dan titik titik tersebar secara acak diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu berdasarkan analisis grafis maka hasil ini tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

### B. Uji Regresi Linear Berganda

Dari tabel dibawah diperoleh hasil persamaan estimasi untuk model Kemiskinan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.675.997	474.385
	Pertumbuhan Ekonomi	.079	.073
	Indeks Pembangunan Manusia	-.108	.053
	Pengangguran	-.044	.112

a. Dependent Variable: Kemiskinan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 1675,997 + 0,079X_1 - 0,108X_2 - 0,044X_3 + \varepsilon$$

Adapun hasil interpretasinya sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 1.675,997 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran dalam keadaan konstan maka Kemiskinan sebagai variabel terikat adalah 1.675,997.
2. Nilai Koefisien Regresi Pertumbuhan Ekonomi (X1) sebesar 0,079 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap Kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Pertumbuhan Ekonomi maka akan mempengaruhi Kemiskinan sebesar 0,079 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai Koefisien Regresi Indeks Pembangunan Manusia (X2) sebesar -0,108 menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang negatif terhadap Kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Indeks Pembangunan Manusia maka akan mempengaruhi Kemiskinan sebesar -0,108 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Nilai Koefisien Regresi Pengangguran (X3) sebesar -0,044 menunjukkan bahwa variabel Pengangguran memiliki pengaruh yang negatif terhadap Kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Pengangguran maka akan mempengaruhi Kemiskinan sebesar -0,044 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

### C. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.533	.012
	Pertumbuhan Ekonomi	1.080	.321
	Indeks Pembangunan Manusia	-2.045	.087
	Pengangguran	-.396	.706

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sebelum diinterpretasikan kita tentukan dahulu nilai t tabel nya. Adapun rumus menghitung nilai t tabel yaitu:

$$Df = n - k$$

$$Df = 10 - 4$$

Df = 6

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa nilai Df nya sebesar 6 dimana jika dilihat dari tabel Distribusi Nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05) maka nilai t tabelnya sebesar 1,94. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) memiliki nilai t hitung (1.080) > t tabel (1,94) dan nilai Signifikansinya (0,321) > (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Medan.
  2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) memiliki nilai t hitung (-2.045) < t tabel (1,94) dan nilai Signifikansinya (0,087) > (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Medan.
  3. Variabel Pengangguran (X3) memiliki nilai t hitung (-0,396) < t tabel (1,94) dan nilai Signifikansinya (0,706) > (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengangguran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Medan.
- 2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA <sup>a</sup>	
Model		F	Sig.
1	Regression	2.265	.181 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

Sebelum diinterpretasikan kita tentukan dahulu nilai f tabel nya. Adapun rumus menghitung nilai f tabel yaitu:

$$Df (N1) = k-1$$

$$Df (N1) = 4-1$$

$$Df (N1) = 3$$

$$Df (N2) = n-k$$

$$Df (N2) = 10-4$$

$$Df (N2) = 6$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa nilai Df (N1) nya sebesar 3 dan Df (N2) nya sebesar 6. Dimana jika dilihat dari tabel Titik Persentase Distribusi f tabel dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05) maka nilai f tabelnya sebesar 4,76. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai f hitung (2.265) > f tabel (4,76) dengan nilai Signifikansinya (0,181) > (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Medan.

**D. Koefisien Determinasi (R2)**

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 <sup>a</sup>	.531	.297	46.72141

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Kemiskinan dengan ketiga variabel independennya yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran mendekati nilai 0. Koefisien Determinasi pada tabel tersebut sebesar 0,297 atau setara dengan 29,7%. Ini mengindikasi bahwa sebesar 29,7% variasi nilai Kemiskinan bermasalah disebabkan oleh perubahan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran yang menyumbang 29,7% variasi Kemiskinan yang ditentukan. Sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**E. Pembahasan**

Dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kota Medan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan mengalami fluktuasi yang signifikan terutama dengan penurunan tajam pada tahun 2020 akibat dampak pandemi Covid-19. Meskipun terdapat pemulihan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2021 hingga 2024 hasil uji t parsial

menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah 1.080 dengan nilai signifikansi 0,321 yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, distribusi manfaat dari pertumbuhan tersebut tidak merata. Banyak kelompok masyarakat terutama yang berada di lapisan bawah tidak merasakan dampak positif dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Hal ini dapat disebabkan oleh ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya, pendidikan dan peluang kerja yang berkualitas. Oleh karena itu, meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat, kemiskinan tetap menjadi masalah yang kompleks dan memerlukan perhatian lebih dari pemerintah dan pemangku kebijakan.

#### 2) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Kota Medan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Medan menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2024 dengan nilai IPM yang meningkat dari 75,73% menjadi 83,23%. Namun, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung untuk IPM adalah 2.045 dengan signifikansi 0,087 yang juga lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan negatif antara IPM dan kemiskinan, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Peningkatan IPM mencerminkan perbaikan dalam kualitas hidup masyarakat termasuk akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Namun, peningkatan ini belum cukup untuk secara signifikan mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun IPM meningkat masih ada tantangan besar dalam memastikan bahwa semua lapisan masyarakat terutama yang berada dalam kondisi rentan dapat merasakan manfaat dari peningkatan tersebut. Kebijakan yang lebih inklusif dan terfokus pada pengentasan kemiskinan perlu diterapkan agar peningkatan IPM dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

#### 3) Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Medan

Tingkat pengangguran di Kota Medan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun 2015 hingga 2024 dengan penurunan dari 10,74% pada tahun 2020 menjadi 5,60% pada tahun 2024. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel Pengangguran adalah -0,396 dengan signifikansi 0,706 yang menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Meskipun penurunan tingkat pengangguran dapat diartikan sebagai perbaikan dalam kondisi pasar kerja, banyak individu yang masih terjebak dalam pekerjaan informal yang tidak memberikan jaminan pendapatan yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengangguran menurun, kualitas pekerjaan yang tersedia masih menjadi masalah. Oleh karena itu perlu ada upaya untuk meningkatkan kualitas pekerjaan dan menciptakan lapangan kerja yang layak agar pengurangan pengangguran dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

#### 4) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Medan

Uji  $F$  simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai  $F$  hitung sebesar 2.265 dan signifikansi 0,181 yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut tidak dapat menjelaskan variasi kemiskinan secara menyeluruh. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga variabel memiliki hubungan teoritis dengan kemiskinan di Kota Medan namun pengaruhnya masih terbatas. Hal ini menandakan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi dalam menangani masalah kemiskinan termasuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap kemiskinan seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan dan peluang ekonomi yang lebih baik.

## 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kota Medan. Nilai  $t$  hitung untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah 1.080 dengan nilai signifikansi 0,321 yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dan peningkatan namun manfaatnya tidak dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat terutama kelompok yang miskin. Oleh karena itu, Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Nilai  $t$  hitung untuk IPM adalah -2.045 dengan signifikansi 0,087 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun terdapat hubungan negatif yang menunjukkan bahwa peningkatan IPM cenderung menurunkan kemiskinan namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup yang tercermin dalam IPM belum cukup untuk mengurangi kemiskinan secara efektif di Kota Medan.

3. Pengangguran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat Kemiskinan. Nilai t hitung untuk variabel Pengangguran adalah -0,396 dengan signifikansi 0,706 yang menunjukkan bahwa pengangguran tidak menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat kemiskinan. Meskipun tingkat pengangguran mengalami penurunan, banyak individu yang masih terjebak dalam pekerjaan informal yang tidak memberikan jaminan pendapatan yang stabil sehingga tidak berkontribusi secara signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.
4. Uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Pengangguran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Nilai F hitung sebesar 2.265 dengan signifikansi 0,181 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak dapat menjelaskan variasi kemiskinan secara menyeluruh. Ini menandakan bahwa ada banyak faktor lain yang berkontribusi terhadap kemiskinan yang perlu dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut.

## REFERENCES

- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33(2), 113–123. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Azulaidin, A. (2021). Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 30–34. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10961>
- Budhijana, R. B. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, index pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 2000–2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36–44. <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i1.170>
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh komponen indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), 106–114.
- Fadlan, A. (2024). The relation between home industry activity and employment on economic growth to create a sustainable economy community in Kota Pari Village. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 2(1), 1774–1781.
- Fadlan, A., & Pratama, A. (2024). The analysis of tilapia exports on regional original revenue (ROR) of Dairi Regency, North Sumatra. *Lead Journal of Economy and Administration*, 2(3), 114–124. <https://doi.org/10.56403/lejea.v2i2.156>
- Fadlan, A., Fariad, A. I., & Dinanti, D. (2024). Edukasi upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 4(2), 136–143. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v4i2.2398>
- Hanifah, S., & Hanifa, N. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Lamongan. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 191–206. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.43632>
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53.
- Lubis, A. F. (2016). Analisis pertumbuhan total asset perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 102–108.
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176.
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2011–2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184–192. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364>
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
- Ramadhan, A. (2023). The effect of rice crop production and farmer exchange rate on farmers' income in Medan Krio Village. *Proceeding of the International Conference on Business and Economics*, 1(1), 236–242.
- Ramadhan, A. (2024). Factors affecting the welfare of rice farmers in Kota Datar Village, Hamparan Perak District. *International Conference on Education and Sharia*, 1, 243–248.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2024). Edukasi konsep dasar nilai tukar petani dalam mendukung hasil jual produksi petani guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani padi di Desa Medan Krio. *MARHALADO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 27–31.
- Ramadhan, A., Sirojuzilam, R. R., & Syafii, M. (2024). Acceleration of MSMEs (micro, small and medium enterprises) in the role of expanding economic growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 13(4), 972–981.
- Ramadhani, H., Safitri, N. A. N., Nasution, W., & Nasution, J. (2022). Tingkat kemiskinan di wilayah Kota Medan serta solusi pemerintah dalam menanganinya. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(4), 34–45. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i4.230>

- Sara, S., Faried, A. I., Sembiring, R., & Ramadhan, A. (2024). Analisis mikro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 569–584.
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.15>
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 357–366. <https://doi.org/10.22219/jep.v8i2.3610>
- Yacoub, Y. (2020). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Eksos*, 8(3), 176–185.
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>